

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai dampak dewan komisaris independen, *environmental uncertainty*, dan *tax risk* terhadap *tax avoidance*, dapat ditarik kesimpulan:

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena adanya dewan komisaris independen masih kurang efektif untuk mengendalikan *tax avoidance*. Kemungkinan disebabkan oleh proporsi komisaris independen yang belum mencapai batas optimal minimal 50% dari anggota dewan komisaris, serta perannya hanya bersifat formalitas sebagai pemenuhan regulasi, sehingga pengawasan internal terhadap manajemen belum berjalan secara maksimal. Temuan ini mendukung teori intitusional menurut Meyer & Rowan (1977) yang menyatakan bahwa perusahaan terdorong untuk menggunakan prosedur yang dianggap wajar dan telah menjadi norma dalam masyarakat untuk memperoleh pengakuan dari pihak eksternal, meskipun penerapan praktik tersebut belum tentu memberikan manfaat langsung secara operasional.
2. *Environmental uncertainty* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan ini disebabkan oleh lingkungan bisnis perusahaan sampel relatif stabil selama periode penelitian, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata koefisien variasi penjualan berada pada tingkat sedang yaitu sebesar 14,7% (Vaz dkk., 2017). Pada kondisi ini perusahaan tidak terdorong untuk

menerapkan strategi penghindaran pajak untuk merespons risiko eksternal yang disebabkan oleh *environmental uncertainty*. Temuan penelitian ini mendukung teori legitimasi menurut Dowling & Pfeffer (1975) yang menyatakan bahwa perilaku organisasi dibatasi oleh norma sosial yang terus berubah seiring dengan adaptasi organisasi terhadap lingkungannya sehingga pada kondisi perusahaan yang ketidakpastian lingkungannya cenderung stabil, tidak akan terdorong untuk melakukan *tax avoidance* karena selain tidak ada tekanan eksternal yang signifikan, tindakan *tax avoidance* juga dianggap berisiko merusak legitimasi perusahaan di mata publik dan pemangku kepentingan (Annida & Firmansyah, 2022).

3. *Tax risk* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menyimpulkan, *tax risk* yang semakin tinggi, menyebabkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* semakin besar. Ini mencerminkan ketidakstabilan pembayaran pajak menjadi pemicu utama perusahaan dalam mencari celah-celah legal untuk mengurangi kewajibannya. Temuan ini memperkuat teori agensi, di mana manajemen sebagai agen akan berusaha mengurangi beban pajak guna menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Terdapat kekurangan atau keterbatasan dalam penelitian ini yang penting untuk diperhatikan dalam pengembangan penelitian berikutnya:

1. Variabel penelitian ini, yaitu dewan komisaris independen, *environmental uncertainty*, dan *tax risk* belum mampu menjelaskan model secara maksimal

sehingga hasilnya belum mampu menggambarkan secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya variabel diluar model yang dapat menjelaskan *tax avoidance* secara lebih maksimal.

5.3. Saran

Terdapat beberapa saran untuk penelitian di masa mendatang, berdasarkan keterbatasan penelitian, antara lain:

1. Pada penelitian berikutnya, disarankan menggunakan variabel lain yang relevan dan berpotensi memengaruhi *tax avoidance*, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.
2. Pada penelitian berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model dengan variabel moderasi dan mediasi. Pendekatan dengan model ini akan memberikan wawasan yang lebih komprehensif terhadap hubungan antar variabel dan faktor yang berperan dalam mempengaruhi *tax avoidance*.